

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Persepsi siswa tentang penggunaan metode *jigsaw* di SMAN 1 Ciruas
2. *Spiritual quotient* siswa di SMAN 1 Ciruas.
3. Hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Ciruas.
4. Hubungan Persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* dengan peningkatan hasil belajar PAI.
5. Hubungan antara *spiritual quotient* dengan peningkatan hasil belajar PAI.
6. Hubungan persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* dan *spiritual quotient* dengan peningkatan hasil belajar PAI

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ciruas kelas XI Kabupaten Serang. Penelitian berlangsung selama 5 bulan yang dimulai dari Agustus hingga Desember 2014. Kegiatan penelitian diawali dengan survei lokasi yang dilakukan pada minggu ke dua Agustus 2014. Proposal penelitian diajukan pada minggu ke tiga Agustus 2014 yang dilanjutkan dengan seminar proposal pada minggu ke empat September 2014 setelah diadakan revisi. Pengambilan data penelitian dilakukan pada minggu pertama Oktober 2014. Pengolahan data dilakukan pada minggu kedua hingga minggu pertama Nopember 2014. Sidang tesis

dilakukan pada minggu pertama bulan Mei 2015 dan dilanjutkan dengan revisi tesis setelah sidang minggu kedua bulan Mei 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasi. Dengan menggunakan metode ini maka data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Penggunaan metode ini didasari oleh beberapa alasan, yaitu : 1) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih; 2) penelitian ini tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak; 3) perhatian peneliti hanya ditujukan kepada variabel-variabel yang dikorelasikan.

Variable-variabel yang diteliti yaitu: (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variable terikat Y; (2) persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* sebagai variable bebas X_1 ; dan (3) *spritual quotient* sebagai variable bebas X_2

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari

manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi (*universe*) adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi target adalah seluruh siswa SMA Negeri dan SMA swasta di Kabupaten Serang yang berjumlah 16806 siswa/i yang tersebar di 66 sekolah.

Populasi terjangkau adalah seluruh siswa/i SMAN 1 Ciruas kelas XI yang jumlah totalnya adalah 391 orang.

a. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.¹ Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan populasi. Akan tetapi, jika jumlah dari subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”²

Adapun dalam melakukan pengambilan sampel ini, penulis mengambil dengan cara random sampling yaitu penggunaan teknik pengambilan sampel secara acak, agar responden mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel 10 % dari jumlah siswa-siswi kelas 2 atau XI yang berjumlah keseluruhan yaitu 391 ($10 \times 391 : 100 = 39,1$), dibulatkan menjadi 40. jadi peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-V, h. 151

² Ibid, h. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Test, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang dimiliki siswa.
- b. Angket, adalah pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis serta telah tersedia jawabannya dengan bentuk pilihan yang disebarkan pada responden penelitian.

Studi dokumentasi, yaitu penelitian terhadap arsip catatan sejumlah data yang bersifat tulisan seperti catatan atau laporan. Adapun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini adalah data siswa / i yang berprestasi.

F. Intstrumen Penelitian

1. variable persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* (X1)

- a. Definisi Konsep

Persepsi siswa tentang penerapan Metode *jigsaw* adalah suatu proses pengenalan dan pengalaman siswa tentang obyek, peristiwa yang diperoleh siswa dengan menafsirkan pesan atau memberi makna dari kesimpulan yang diterimanya melalui indera pada penggunaan metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang heterogen, menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pokok bahasan yang dipelajari.

b. Definisi Operasional

Persepsi siswa tentang penerapan Metode *jigsaw* adalah skor total yang yang didapat dari jawaban responden ketika menyebarkan angket Metode *Jigsaw* dengan indikator: Menyelesaikan tugas, berkumpul dan bertukar informasi, Membaca materi dan menyampaikan materi, Bertemu muka dan berdiskusi, Mendengarkan dan mengutarakan pendapat.

c. Kisi-kisi instrument

Table 3.1
Kisi-kisi Angket Metode *Jigsaw* (X_1)

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Metode <i>Jigsaw</i> (X)	1. Menyelesaikan tugas, berkumpul dan bertukar informasi 2. Membaca materi dan menyampaikan materi 3. Bertemu muka dan berdiskusi 4. Mendengarkan dan mengutarakan pendapat	1, 2, 7, 16, 17 3, 4, 5, 6, 15 8, 9, 10 11, 12, 13, 14	17
Jumlah				17

d. Kalibrasi Instrumen

Sebelum angket metode *Jigsaw* disebarkan pada sampel terlebih dahulu peneliti melakukan kalibrasi instrumen (uji coba instrumen) untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan kepada responden berjumlah 40 orang.

Untuk menghitung validitas butir angket metode *Jigsaw* dipergunakan rumus Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi Product Moment

N = Banyaknya responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Adapun kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{hit} dengan harga tabel kritik r Product Moment, dengan ketentuan dikatakan valid apabila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 0,05

Secara ringkas hasil perhitungan uji validitas angket persepsi siswa tentang penerapan metode *jigsaw* tersebut dari 17 soal yang diujikan, 15 soal valid, dan 2 soal tidak valid yakni no 16 dan 17, sehingga hanya 15 soal yang layak untuk digunakan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini, sedangkan perhitungan hasil analisis keseluruhan terdapat pada lampiran.

³Darwyan Syah dan Djazimi, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*. (Jakarta: UIN Jakarta Press.2006) h. 93

Tabel 3.2
Hasil analisis uji coba validitas instrument metode
jigsaw

No. Soal	r_{hit}	r_{tab}	Keterangan
1	0,376	0,312	Valid
2	0,548	0,312	Valid
3	0,504	0,312	Valid
4	0,532	0,312	Valid
5	0,467	0,312	Valid
6	0,431	0,312	Valid
7	0,339	0,312	Valid
8	0,671	0,312	Valid
9	0,584	0,312	Valid
10	0,435	0,312	Valid
11	0,433	0,312	Valid
12	0,374	0,312	Valid
13	0,396	0,312	Valid
14	0,547	0,312	Valid
15	0,531	0,312	Valid
16	0,127	0,312	Tidak Valid
17	0,278	0,312	Tidak Valid

Sumber: Hasil analisis 2015

Uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan software *SPSS IBM 20*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,923

Berdasarkan kriteria besarnya korelasi menurut Guilford

yaitu:

Kurang dari 0,20	= tidak ada korelasi
0,20 - 0,40	= korelasi rendah
0,40 - 0,70	= korelasi sedang
0,70 - 0,90	= korelasi tinggi
0,90 - 1,00	= korelasi sangat tinggi
1,00	= korelasi sempurna

Maka diinterpretasikan bahwa angket metode *jigsaw* memiliki keterandalan sangat tinggi. Untuk itu sangat dapat digunakan.

2. Variable Kecerdasan Spritual (X_2)

a. Definisi Konsep

Kecerdasan spritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan yang digunakan tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan spritual (SQ) adalah kecerdasan yang menyangkut fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya dengan indikator: Menyelesaikan tugas, berkumpul dan bertukar informasi, Membaca materi dan menyampaikan materi, Bertemu muka dan berdiskusi, Mendengarkan dan mengutarakan pendapat.

c. Kisi-kisi instrument

Table 3.3**Kisi-kisi Angket Kecerdasakan spiritual (X₂)**

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Kecerdasaan Spritual (X ₂)	1. Memahami pedoman hidup dan tujuan kehidupan 2. Menerapkan nilai-nilai yang diyakini benar 3. Memiliki perilaku arif dan bijak sehari-hari 4. Rendah hati 5. Sabar 6. jujur	1, 2, 8, 6,19,20 3, 4, 7,5 9,10, 14,17, 11, 16,18 12, 13, 15,	20
Jumlah				20

d. Kalibrasi Instrumen

Sebelum angket Kecerdasakan spiritual (SQ) disebarakan pada sampel terlebih dahulu peneliti melakukan kalibrasi instrumen (uji coba instrumen) untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan kepada responden berjumlah 40 orang.

Untuk menghitung validitas butir angket Kecerdasan spiritual (SQ) dipergunakan rumus Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi Product Moment

N = Banyaknya responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Adapun kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{hit} dengan harga tabel kritik r Product Moment, dengan ketentuan dikatakan valid apabila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Secara ringkas hasil perhitungan uji validitas angket metode *jigsaw* tersebut dari 20 soal yang diujikan, 10 soal valid, dan 10 soal tidak valid yakni no 1, 6, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, dan 20, sehingga hanya 10 soal yang layak untuk digunakan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini, sedangkan perhitungan hasil analisis keseluruhan terdapat pada lampiran.

⁴Darwyan Syah dan Djazimi, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*. (Jakarta: UIN Jakarta Press.2006) h. 93

Tabel 3.4

Hasil analisis uji coba validitas instrument kecerdasan spritual

No. Soal	r_{hit}	r_{tab}	Keterangan
1	0,301	0,312	Tidak Valid
2	0,433	0,312	Valid
3	0,424	0,312	Valid
4	0,443	0,312	Valid
5	0,470	0,312	Valid
6	0,212	0,312	Tidak Valid
7	0,490	0,312	Valid
8	0,387	0,312	Valid
9	0,574	0,312	Valid
10	0,404	0,312	Valid
11	0,044	0,312	Tidak Valid
12	0,202	0,312	Tidak Valid
13	0,278	0,312	Tidak Valid
14	0,395	0,312	Valid
15	-0,188	0,312	Tidak Valid
16	0,185	0,312	Tidak Valid
17	0,211	0,312	Tidak Valid
18	0,432	0,312	Valid
19	-0,263	0,312	Tidak Valid
20	0,302	0,312	Tidak Valid

Sumber: Hasil analisis 2015

Uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan software *SPSS IBM 20*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,743

Berdasarkan kriteria besarnya korelasi menurut Guilford yaitu:

Kurang dari 0,20	= tidak ada korelasi
0,20 - 0,40	= korelasi rendah
0,40 - 0,70	= korelasi sedang
0,70 - 0,90	= korelasi tinggi
0,90 - 1,00	= korelasi sangat tinggi
1,00	= korelasi sempurna

Maka diinterpretasikan bahwa angket kecerdasan spritual memiliki keterandalan tinggi. Untuk itu sangat dapat digunakan.

1. Variable Hasil belajar PAI (Y)

a. Definisi Konsep

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan perilaku siswa dibidang kognitif dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan setelah selesai mengikuti prose belajar mengajar pada waktu tertentu yang tercermin dalam nilai yang diperoleh pada mata pelajaran PAI.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah skor total yang menggambarkan perubahan perilaku siswa dibidang kognitif dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam yang diberikan setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar pada waktu tertentu yang tercermin dalam nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran PAI yang diharapkan, dengan indikator: Penguasaan materi, Penggunaan metode, Pemanfaatan alat peraga, Pengeloaan dan evaluasi, Bimbingan dan evaluasi dan Berkomunikasi dengan siswa.

c. Kisi-kisi instrument

Table 3.5
Kisi-kisi Angket Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (Y)

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)	1.Penguasaan materi 2.Penggunaan metode 3.Pemanfaatan alat peraga 4.Pengeloaan dan evaluasi 5.Bimbingan dan evaluasi 6.Berkomunikasi dengan siswa	1, 2, 7, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20	20
Jumlah				20

d. Kalibrasi Instrumen

Sebelum angket Hasil belajar PAI disebarakan pada sampel terlebih dahulu peneliti melakukan kalibrasi instrumen (uji coba instrumen) untuk mengetahui validitas butir dan reliabilitas

instrumen. Uji coba dilakukan kepada responden berjumlah 40 orang.

Untuk menghitung validitas butir angket Hasil belajar PAI dipergunakan rumus Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi Product Moment

N = Banyaknya responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Adapun kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga r_{hit} dengan harga tabel kritik r Product Moment, dengan ketentuan dikatakan valid apabila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Secara ringkas hasil perhitungan uji validitas angket metode *jigsaw* tersebut dari 20 soal yang diujikan, 10 soal valid, dan 10 soal tidak valid yakni no 5, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20, sehingga hanya 10 soal yang layak untuk digunakan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini, sedangkan perhitungan hasil analisis keseluruhan terdapat pada lampiran.

⁵Darwyan Syah dan Djazimi, *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*. (Jakarta: UIN Jakarta Press.2006) h. 93

Tabel 3.6

Hasil analisis uji coba validitas instrument hasil belajar PAI

No. Soal	r_{hit}	r_{tab}	Keterangan
1	0,456	0,312	Valid
2	0,531	0,312	Valid
3	0,432	0,312	Valid
4	0,376	0,312	Valid
5	0,216	0,312	Tidak Valid
6	0,484	0,312	Valid
7	0,332	0,312	Valid
8	0,495	0,312	Valid
9	0,675	0,312	Valid
10	0,465	0,312	Valid
11	0,178	0,312	Tidak Valid
12	0,247	0,312	Tidak Valid
13	0,256	0,312	Tidak Valid
14	0,231	0,312	Tidak Valid
15	0,532	0,312	Valid
16	0,211	0,312	Tidak Valid
17	0,145	0,312	Tidak Valid
18	0,278	0,312	Tidak Valid
19	0,001	0,312	Tidak Valid
20	0,247	0,312	Tidak Valid

Sumber: Hasil analisis 2015

Uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan software *SPSS IBM 20*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai *Alfa Cronbach* sebesar 0,810

Berdasarkan kriteria besarnya korelasi menurut Guilford yaitu:

Kurang dari 0,20	= tidak ada korelasi
0,20 - 0,40	= korelasi rendah
0,40 - 0,70	= korelasi sedang
0,70 - 0,90	= korelasi tinggi
0,90 - 1,00	= korelasi sangat tinggi
1,00	= korelasi sempurna

Maka diinterpretasikan bahwa angket hasil belajar PAI memiliki keterandalan tinggi. Untuk itu sangat dapat digunakan.

G. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data dengan cara yaitu sebagai berikut:

a. Kuantifikasi Data

Data hasil penyebaran angket sebelumnya dianalisis terlebih dahulu dengan dikuantifikasikan sebagai berikut:

1. Jawaban (a) diberi skor = 5
2. Jawaban (b) diberi skor = 4
3. Jawaban (c) diberi skor = 3
4. Jawaban (d) diberi skor = 2
5. Jawaban (e) diberi skor = 1

Skor diatas bila pertanyaan atau pernyataannya bersifat positif, dan apabila pertanyaan atau pernyataannya bersifat negatif maka skornya sebaliknya.

- b. Mengurutkan data hasil angket
- a. Menentukan Range dengan rumus:
- b. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus *Herbert, A. Struges*

$$R = (H-L) + 1 \quad ^6$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad ^7$$

Keterangan:

K = Banyaknya Kelas

3,3 = Bilangan Konstanta

n = Banyaknya data

- c. Menentukan Panjang Kelas dengan rumus⁸

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas

R = Rentang

K= Banyaknya Kelas

- d. Membuat tabel distribusi frkuensi masing-masing variabel
- e. Analisis Tendensi Sentral (Ukuran Gejala Pusat) dengan cara

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. Ke-10, h. 49.

⁷ M. Subana, et. Al., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 39

⁸ M. Subana, et. al., *Op. Cit*, h. 40.

1. Menghitung Mean dengan rumus:⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{N}$$

2. Menghitung Median dengan rumus:

$$Md = Bb + i \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - fkb}{fmd} \right\} \quad 10$$

3. Menghitung Modus dengan rumus:

$$Mo = 3 Md - 2 \bar{X} \quad 11$$

- f. Menentukan Standar Deviasi dengan rumus :¹²

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Y_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

- g. Uji Normalitas dengan cara :

- 1). Uji Z

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

- 2). Menghitung χ^2 (chi kuadrat) dengan rumus :¹³

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

⁹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 80.

¹⁰ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 91.

¹¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 103.

¹² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 93.

¹³ *Ibid*, h. 273.

- h. Analisis korelasi (Produc Moment) dengan rumus:¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{ N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \} \{ N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \}}}$$

- i. Menetapkan Penafisran Korelasi sebagi berikut :

Nilai Koefesien Korelasi	Interprestasi
0,00 – 0,20	sangat lemah/sangat rendah
0,20 – 0,40	rendah
0,40 – 0,70	sedang
0,70 – 0,90	tinggi
0,90 – 1,00	sangat tinggi ¹⁵

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban terhadap beberapa penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama:

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

2. Hipotesis k e dua:

$$H_0 : \rho_{y2} = 0$$

¹⁴ Anas Sudijono, *Op. Cit*, h. 193.

¹⁵ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Uin Jakarta Press), h. 93.

$$H1 : \rho_{y2} > 0$$

3. Hipotesis ke tiga:

$$Ho : \rho_{y12} = 0$$

$$H1 : \rho_{y12} > 0$$